JURNAL AGRIUMA

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agriuma>

Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Lesehan di Pasar Medan Deli (Brayan)

Analysis of the Income Level of Vegetable Fringe Traders at Medan Deli Market (Brayan)

Novia Ardilla Siregar¹, Mitra Musika Lubis², Faoeza Hafiz Saragih³

Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

Diterima: Oktober 2021 Disetujui: Oktober 2021 Dipublish: Oktober 2021

*Corresponding Email: noviaardillasiregar@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat pendapatan pedagang sayur lesehan dan mengetahui kelayakan usaha pedagang sayur lesehan di pasar tradisional Medan Deli. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode secara sengaja (*purposive sampling*). Berdasarkan penelitian ini 114 populasi pedagang sayur lesehan, dari jumlah tersebut ditentukan sebagian peneliti mengatakan bahwa ukuran sampel tidak boleh kurang dari 10% dari ukuran populasi tetapi sebagian lagi mengatakan tidak boleh kurang dari 5%, akan tetapi patokan ini juga tidaklah kaku, karena besarnya ukuran contoh yang diambil banyak ditentukan oleh faktor-faktor lain, sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 pedagang sayur lesehan yang akan dijadikan sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C dengan alat bantu perangkat microsoft excel. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil nilai pendapatan pedagang sayur rata-rata Rp 135.821,- sedangkan jumlah total penerimaan rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.144.179,- R/C para pedagang sayur lesehan adalah hasil pembagian dari jumlah total biaya rata-rata pedagang sayur lesehan sebesar Rp. 1.008.357 dengan demikian maka jumlah total rata-rata R/C pedagang adalah 1.15. Hal ini berarti para pedagang sayur lesehan dalam menjalankan usaha dagangan sayuran lesehan yang akan mendapatkan penerimaan sebesar 1.15 rupiah untuk setiap 1 rupiah yang dikeluarkan (usaha pedagang sayur lesehan sudah layak karena R/C dari keseluruhan pedagang sama dengan lebih dari 1. Maka usaha pedagang sayur lesehan di Pasar Medan Deli (Brayan) ini dikatakan layak untuk dijual atau dijalankan.

Kata Kunci: Pedagang Sayur Lesehan; Pendapatan; Pasar Tradisional

Abstract

The purpose of this study is to find out what the level of income of traders vegetables and know the feasibility of the business of traditional vegetable traders in Medan Deli. The method of sampling is done by method intentionally (purposive sampling). Based on this study there are 114 population of vegetable traders, from the amount was determined as the researcher said that the sample size was not allowed less than 10% of the population but some said no less of 5%, but this benchmark is also not rigid, because of the large sample take a lot determined by other factors, so that obtained as many as 14 samples of vegetable traders who will be sampled. Data analysis method used is an analysis of costs, receipts, income and R / C with device aids microsoft excel. From the results of this study the R/C results of the vegetable traders is the result of the distribution of the total cost of the vegetable trader in the amount of Rp1,008,357, - while the total total receipts issued were Rp 1,144,179, - and the income of vegetable traders averaged Rp 135,821 thus the total number of average R / C traders is 1.15. This means vegetable traders in running a vegetable business that will receive acceptance amount to 1.15 rupiah for every 1 rupiah spent (vegetable traders business already feasible because the R / C of all traders is more than 1). Then trade vegetables at the Medan Deli (Brayan) Market are said to be suitable for sale or run.

Keywords: Vegetable Trader; Income; Traditional Market

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Perdagangan merupakan salah satu sektor dalam sistem perekonomian nasional yang berperan dalam menjembatani sektor produksi dengan konsumsi baik antar sektor maupun regional. Dari dua bentuk perdagangan yaitu perdagangan besar dan eceran. Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah (Laksono, 2013).

Pasar tradisional di Indonesia masih merupakan wadah utama masyarakat dalam membeli suatu kebutuhan, karena dalam pasar inilah sesungguhnya perputaran ekonomi masyarakat terjadi. Pasar tradisional merupakan salah satu ciri dinegara berkembang dimana institusi ekonomi yang diperoleh masyarakat semakin berkurang disebabkan karena adanya perkembangan pasar tradisional dengan pasar modern (Indrakh, 2007). Kota Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia, yang dimana kota Medan juga sebagai pusat pemerintahan dan ibukota provinsi Sumatera Utara. Perkembangan kota Medan bermula dari sektor perdagangan yang merupakan sumber perekonomian, dengan pasar tradisional sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial pada masyarakat kota Medan (Putra, 2012).

Pasar Medan Deli ini juga merupakan pasar terbesar nomor empat di Kota Medan, yang dimana memiliki luas lahan sekitar 8.500,00 m² dan jumlah pedagang sebanyak 435 pedagang di Pasar Medan Deli tersebut dan memiliki luas pasar 40 x 70 M milik PEMKO Medan. Pada awalnya Pasar Medan Deli ini didirikan di atas tanah kosong yang belum ada bangunan sehingga pada tahun 1970-an pasar ini dibangun oleh sesah agung yang dimana jumlah pedagang masih sedikit. Dan pada tahun 1980-an Pasar Medan Deli ini dijalankan ke pasar dan diresmikan menjadi pasar pada tahun 1983, ada beberapa setiap pedagang menetap dan tidak menetap contohnya sebagian pedagang 60% yang aktif dan 40% yang tidak aktif. Pedagang lesehan adalah pedagang kaki lima menjual barang atau jasa secara perorangan dan atau kelompok berusaha dalam kegiatan ekonomi yang tergolong dalam skala usaha kecil yang menggunakan gelaran alas terpal biru yang sembari duduk di lantai, turut digelar pada saat lesehan sehingga pengunjung bisa melihat dan memilihnya dengan santai, yang bersifat tetap atau tidak tetap dan menggunakan sarana berdagang yang mudah dipindahkan dan dibongkar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa pendapatan rata-rata pedagang sayur lesehan di pasar Medan Deli dan untuk mengetahui kelayakan usaha pedagang sayur lesehan di pasar Medan Deli.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* di Pasar Medan Deli Kecamatan Medan Barat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dimana data primer diperoleh dari hasil survei melalui kegiatan wawancara dan pengisian daftar pertanyaan (kuesioner) pedagang, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor kelurahan dan instansi-instansi lain yang terkait dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini partisipan yang dipilih adalah pedagang sayur lesehan di Pasar Medan Deli (Brayan) yang sesuai kriteria menjual barang dagangan berupa sayuran sawi, kangkung, cabe, tomat, bayam dan lain-lain. Dan menggunakan alas gelaran terpal biru, sehingga didapati sampel sebanyak 14 pedagang sayur lesehan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain untuk menghitung total biaya usaha dagang dengan rumus $TC = TFC + TVC$. Untuk

menghitung penerimaan di hitung dengan rumus $TR = Q \times P$. Pendapatan dihitung menggunakan rumus $\pi = TR - TC$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya yang dikeluarkan oleh para pedagang sayur lesehan per sekali dagangan untuk menjual dagangannya terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu biaya yang dikeluarkan antara lain untuk membeli karet, plastik, kertas dan bermacam-macam sayuran. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan dalam biayatetap dan biaya tidak tetap.

Tabel 1. Rata-Rata Jenis Biaya Pedagang Sayur Lesehan Di Pasar Medan Deli (Brayan), Tahun 2019

Biaya Perhari Pedagang SayurLesehan (Rp)	
BiayaTetap	53.643
BiayaTidakTetap	958.571
Biaya Total	1.012.214

Sumber: Data Primer (diolah), 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah biaya tetap (penyusutan) biaya sewa, pungli, keamanan, angkut dan biaya sampah, rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan untuk pedagang sayur lesehan di Pasar Medan Deli (Brayan) adalah sebesar Rp 53.643 per hari. Biaya tidak tetap ini yang dikeluarkan untuk berdagang sayur lesehan di Pasar Medan Deli (Brayan) adalah sebesar Rp 958.571 hari. Dengan demikian rata-rata total keseluruhan biaya yang dikeluarkan pedagang sayur lesehan di Pasar Medan Deli (brayan) adalah sebesar Rp 1.012.214 per hari, hampir setengah dari pedagang sayuran lesehan ini menjual cabai merah, karena melihat kebutuhan masyarakat yang dominan mengkonsumsi cabai merah maka permintaan akan harga cabai merah tetap terus ada meskipun harga cabai merah mengalami peningkatan harga yang cukup tinggi.

Jumlah rata-rata penerimaan dari hasil penjualan pada total keseluruhan penerimaan per hari yang diperoleh pedagang sayur lesehan di Pasar Medan Deli adalah Rp 159.844. Penerimaan rata-rata hasil penjualan pedagang sayur lesehan adalah Rp 1.144.179,- dengan biaya yang dikeluarkan untuk berdagang sayur lesehan tersebut di Pasar Medan Deli (Brayan) Rp. 1.008.357,- per hari. Maka pendapatan rata-rata pedagang sayur lesehan di Pasar Medan Deli (Brayan) Rp. 135.821.

Tabel 2. Penerimaan, Biaya, Pendapatan Dan R/C Pedagang Sayur Lesehan di Pasar Medan Deli (Brayan), Tahun 2019

Rata-Rata Penerimaan, Biaya, Pendapatan, Dan R/C	Perhari (Rp)
Biaya	1.012.214
Penerimaan	1.144.179
Pendapatan	131.964
R/C	1.15

Sumber: Data Primer (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 2 hasil R/C para pedagang sayur lesehan adalah hasil pembagian dari jumlah total biaya rata-rata pedagang sayur lesehan sebesar Rp 1.012.214,- sedangkan jumlah total penerimaan rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 1.144.179,- dan pendapatan pedagang sayur rata-rata Rp 131.964 dengan demikian maka jumlah total rata-rata R/C pedagang adalah 1.15. Hal ini berarti para pedagang sayur lesehan dalam menjalankan usaha dagangan

sayuran lesehan yang akan mendapatkan penerimaan sebesar 1.15 rupiah untuk setiap 1 rupiah yang dikeluarkan (usaha pedagang sayur lesehan sudah layak karena R/C dari keseluruhan pedagang sama dengan lebih dari 1).

Tabel 3. Pendapatan Pedagang Sayur Lesehan di Pasar Medan Deli (Brayan), Tahun 2019

No Sampel	Total Penerimaan Per Hari (Rp)	Total Biaya Per Hari (Rp)	Total pendapatan Per Hari (Rp)
1	1.534.000	1.442.000	92
2	676	562	114
3	1.601.000	1.499.000	102
4	831	703	128
5	972	868	104
6	968	864	104
7	586	446	140
8	1.187.500	1.005.000	182.5
9	938	828	110
10	1.098.000	938	160
11	1.466.000	1.336.000	130
12	1.345.000	1.219.000	126
13	1.218.000	1.024.000	194
14	1.598.000	1.437.000	161
Jumlah	16.018.500	14.151.000	1.847.500
Rata-rata	1.144.179	1.012.214	131.964

Sumber: Data Primer (diolah), 2019

Setiap pendapatan masing-masing pedagang dihitung dari berapa jumlah barang produk sayuran yang dibawa mereka atau dijualkan, dan berapa besar harga pokok volume per kilogram yang dibawa pedagang atau dijual mereka. Modal juga berpengaruh pada pendapatan. Semakin besar modal yang digunakan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh, tetapi dengan modal yang besar saja belum tentu memperoleh pendapatan yang besar, dan adanya modal kecil memperoleh pendapatan yang lebih besar harga yang ditawarkan oleh pedagang sayur lesehan tersebut juga memiliki variasi, barang yang didapatkan oleh pedagang pun berbeda-beda.

Selain dilihat dari nilai pendapatan per hari pada pedagang sayur lesehan ini juga dapat dilihat nilai pendapatan perbulan. Perhitungan pendapatan yang diperoleh pedagang yang dianalisis adalah pendapatan pedagang sayur lesehan per hari dan pendapatan pedagang sayur lesehan per bulan. Adapun hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan Perbulan Pedagang Sayur Lesehan di Pasar Medan Deli (Brayan) Tahun 2019

No	Uraian	Per Hari (Rp)	Per Bulan (Rp)
1	Total Biaya	1.012.214	30.366.420
2	Penerimaan	1.144.179	34.325.370
3	Pendapatan	131.964	3.958.920
4	R/C	1.15	1.15

Sumber: Data Primer (Diolah) 2019

SIMPULAN

Biaya rata-rata dibutuhkan untuk menjalankan usaha berdagang sayur lesehan rata-rata pedagang sebesar Rp 1.012.214,- sedangkan penerimaan pedagang sebesar Rp 1.144.179 ,- dan pendapatan yang diperoleh pedagang per hari Rp 131.964 (2) kelayakan usaha dagang sayur lesehan rata-rata adalah sebesar 1,15. Hal ini berarti para pedagang sayur lesehan dalam menjalankan usaha dagangan sayur lesehan akan mendapatkan penerimaan 1.15 rupiah untuk setiap 1 rupiah yang dikeluarkan usaha pedagang sayur lesehan dikatakan sudah layak karena R/C dari keseluruhan pedagang sama dengan lebih besar dari 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Asakdiyah, Salamatun & Tina sulistyani. (2004). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. Jurnal Akutansi & manajemen Volume 15, Nomor 1, Hal. 55-65.*
- Boediono. (2000). *Ekonomi Mikro. Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1.* Yogyakarta: Bpfe.
- Damodar, Gujarati. (1999). *Ekonometrika Dasar.* Jakarta: Airlangga.
- Djuariah, D. (2007). Evaluasi Plasma Nutfah Kangkung Di Dataran Medium Rancaekek. *Jurnal Hortikultura* 7(3):756-762.
- Fadhlan. (2017). Kajian Analisis Perbedaan Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Sesudah Dan Sebelum Relokasi Pasar Merjosari Ke Pasar Linding Sari. *Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Malang Volume 1.*
- Gilarso. (1991). *Pengantar Ilmu Ekonomi.* Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Hadisoeganda, A.W.W. (1996). *Bayam Sayuran Penyangga Petani di Indonesia.* Bandung: Monograft.
- Indrakh. (2009). *Pasar Tradisional di Tengah Kepungan Pasar Modern.* [Http://Indrakh.Wordpress.Com/2009/09/03/Pasar-Tradisional-Di-TengahKepungan-Pasar-Modren/](http://Indrakh.Wordpress.Com/2009/09/03/Pasar-Tradisional-Di-TengahKepungan-Pasar-Modren/)
- Laksono, S. (2009). *Runtuhnya Modal Sosial, Pasar Tradisional.* Malang: Penerbit Citra.
- Lippsey, G. R., Peter, O. S. Dan Douglas, D. P. (2002). *Journal Pengantar Mikro Ekonomi 1 Jilid I.* Diterjemahkan Oleh Jaka, A. W Dan Kirbrandoko. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, Muhammad Rayo. (2000). *Strategi Hidup Pedagang Sayur yang Bekerja di Sektor Informal (Kasus Pa daPedagang Sayur Di Kelurahan Tegalle, Kecamatan Bogor Tengah, Kotamadya Bogor, Jawa Barat).* Skripsi. Bogor: Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya, Edisi Ke-6.* Yogyakarta: Stie Ykpn.
- Nauli, D. (1999). *Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Kecamatan Ciputat, Kabupaten Tangerang.* Skripsi. Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Noor. (2007). *Ekonomi Manajerial.* Jakarta. Raja Grafindo Parsada.
- Prabu, Rama. (2009). *Reposisi Kemitraan Pasar Tradisional.* [Http://Ramaprabu.MultiPLY.Com/Reviews/Item/29.9](http://Ramaprabu.MultiPLY.Com/Reviews/Item/29.9) April 2009.
- Putra, A. (2008). *Pengaruh Pengembangan Pasar Modern Terhadap Kehidupan Pasar Tradisional Di Pusat Pasar Medan (Studi Kasus Di Pusat Pasar Medan).* Tesis. Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sapari. (2016). *Kajian Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang sayur Kesehatan Di Desa Purwodadi, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Naganraya.* Skripsi. Fakultas Pertanian. Meulaboh: Universitas Teuku Umar.
- Simon. (2010). Kajian Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur-Sayuran Daun Di Pasar Sore Siritwini (Studi Kasus Distrik Nabire Kabupaten Nabire). *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan.* Program Studi Pendidikan Agribisnis, Fakultas Pertanian Dan Perikanan, Universitas Papua.
- Soeratno. (2003). *Ekonomi Mikro Pengantar.* Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Teori Pengantar Ekonomi Makro.* Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.